JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Edukasi Sanitasi Pangan Sebagai Upaya Peningkatan Keamanan Pangan Tingkat Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember

Ani Rosa Putri Ayu Mujayanah[1], Eko Priyantono[2], Intan Ria Neliana[3], Brihatsama Brihatsama[4], Riska Ayu Febrianti[5], Lituhayu Supartiningrum[6]

[1-6]Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Ani Rosa Putri Ayu Mujayanah
Anirosa@unej.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi pangan rumah tangga. Edukasi difokuskan pada teknik sanitasi sesuai standar serta pentingnya penerapan sanitasi dalam keluarga. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pembagian modul panduan. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga dan kader desa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan oleh rata-rata nilai pre-test 57,3 meningkat menjadi 84,1 pada post-test atau naik sebesar 46,7%. Peserta juga antusias dalam diskusi, mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari, seperti teknik mencuci tangan maupun penyimpanan bahan pangan. Selain itu, keterampilan praktis berhasil dikuasai dan materi dapat langsung diterapkan di rumah tangga. Kesimpulannya, program edukasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi pangan sekaligus memperkuat keterlibatan kelompok lokal, sehingga berpotensi menjadi model pengembangan berkelanjutan dalam menjaga keamanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: *edukasi, Jember, keamanan, pangan, sanitasi,*

Pendahuluan

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dari berbagai risiko yang berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi sehari-hari (Dewi *et al*., 2024). Pangan yang aman dikonsumsi tidak hanya bergizi, tetapi juga bebas dari kontaminasi, baik kontaminasi fisik, biologis, maupun kimia. Makanan yang tidak dikelola dengan higienis, akan meningkatkan risiko penyakit bawaan pangan atau disebut dengan *foodborne diseases,* terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu yang mempunyai sistem kekebalan tubuh lemah.

Menurut *World Health Organizatio*n (WHO) tahun 2021, mencatat lebih dari 600 juta orang di dunia mengalami *foodborne disease* setiap tahunnya, dengan sekitar 420.000 angka kematian, terutama pada anak-anak. Data ini masih menunjukkan bahwa keamanan pangan masih menjadi tantangan global yang serius, termasuk Indonesia. Di Indonesia, insiden keracunan makanan dan *foodborne disease* terus terjadi, yang menunjukkan bahwa aspek sanitasi pangan belum tertangani sepenuhnya. Berdasarkan laporan Kemenkes RI tahun 2023, terdapat 4.792 kasus keracunan makanan di Indonesia, dimana Jawa Timur menduduki peringkat ketiga tertinggi yaitu sebanyak 701 kasus,

setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Faktor penyebab utama dari kasus ini adalah makanan rumahan yang kurang higienis, terutama pada acara gotong royong masyarakat yang tidak memperhatikan sanitasi saat memasak. Selain itu, kasus ini juga disebabkan oleh praktik sanitasi pangan yang kurang tepat, seperti penyimpanan bahan makanan yang tidak higienis, pencucian peralatan dapur yang tidak memadai, serta rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyiapkan makanan (Deviatin *et al*., 2024). Kondisi ini berkontribusi terhadao tingginya angka kejadian penyakit diare dan kasus keracunan di masyarakat yang secara langsung berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, serta beban biaya kesehatan.

Masalah keamanan pangan di Kabupaten Jember juga masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan Laporan Kesehatan Kabupaten Jember tercatat sebanyak 20.086 kasus diare, yang menegaskan bahwa penyakit akibat pangan dan sanitasi yang kurnag baik masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya program intervensi berbasis edukasi di tingkat lokal, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Kemuning Lor, agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga keamanan pangan di rumah tangga (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021).

Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan usaha pangan rumahan (Kurniasari *et al*., 2021). Aktivitas rumah tangga di desa ini banyak berkaitan dengan pengolahan dan penyajian makanan, baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Namun, praktik sanitasi pangan di tingkat rumah tangga masih terbatas. Beberapa kendala yang ditemui antara lain penggunaan air sumur yang belum terjamin kualitasnya, penyimpanan bahan makanan yang dilakukan di ruang terbuka, kebersihan peralatan dapur yang kurang terjaga, serta rendahnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit akibat pangan dan berdampak pada kesehatan serta kesejahteraan keluarga (Jatmika & Findriany, 2021).

Permasalahan yang muncul di Desa Kemuning Lor antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi pangan, kebiasaan pengolahan dan penyimpanan makanan yang belum sesuai standar, serta belum adanya kegiatan edukasi mengenai keamanan pangan rumah tangga di desa ini masih rendah. Jika tidak ditangani, kondisi ini akan memperbesar risiko *foodborne disease.* Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Edukasi Sanitasi Pangan untuk Rumah Tangga dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan umum kegiatan adalah meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat melalui penerapan prinsip sanitasi pangan. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kemuning Lor tentang metode sanitasi pangan yang sesuai dengan jenis bahan makanan, (2) membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kualitas dan nilai gizi pangan melalui pengolahan dan penyimpanan yang tepat, serta (3) mendorong penerapan praktik sanitasi pangan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga

Edukasi sanitasi pangan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan pangan rumah tangga. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi mampu memperbaiki pengetahuan sekaligus praktik higienis masyarakat Penelitian Wiqayatun (2020) menunjukkan bahwa edukasi keamanan pangan di rumah tangga mampu meningkatkan perilaku cuci tangan, praktik penyimpanan, serta pengendalian kontaminasi silang secara signifikan (Khazanah, 2020). Karismawati *et al* (2024) melaporkan bahwa penyuluhan keamanan pangan kepada ibu rumah tangga di kota

Copyright © 2025 The Author(s)

Kediri meningkatkan kepatuhan mereja terhadap higiene sanitasi (Eka Desy Karismawati et al., 2024). Hal ini juga ditunjukkan oleh studi Ainutajriani (2024) yang menekankan efektivitas penggunaan media edukasi kreatif seperti promosi dalam promosi higiene sanitasi makanan (Riyanto *et al*., 2021). Selain itu, penelitian Labibah *et al* (2025) di Sidoarjo mengonfirmasi bahwa pengetahuan ibu rumah tangga berhubungan erat dengan praktik sanitasi dapur, sehingga peningkatan pemahaman melalui edukasi dapat mendorong perubahan perilaku positif(Labibah *et al*., 2025). Dengan merujuk pada hasil penelitian tersebut, program edukasi sanitasi pangan di Desa Kemuning Lor dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan pangan keluarga.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kemuning Lor tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan prinsip sanitasi pangan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini akan berdampak pada berkurangnya risiko penyakit akibat pangan tercemar, meningkatnya kualitas gizi makanan, serta terwujudnya masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan dan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember pada bulan November 2024. Sasaran dari pengabdian ini adalah 20 orang ibu rumah tangga dan kader yang sehari-hari berperan dalam pengolahan, penyimpanan, dan penyajian makanan di rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal sebelum kegiatan edukasi sanitasi pangan dilaksanakan di Desa Kemuninglor. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk memperoleh izin serta dukungan kegiatan. Selain itu, dilakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait praktik sanitasi pangan. Tim juga menganalisis kebiasaan masyarakat dalam pengolahan dan penyimpanan pangan, sehingga materi edukasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan permasalahan nyata di lapangan. Selanjutnya, disusun materi edukasi yang berisi informasi teknis dan ilustrasi praktis untuk mempermudah pemahaman peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Kemuning Lor dan diawali dengan sambutan dari perangkat desa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengantar dari tim pengabdian untuk menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga sebagai pengelola pangan utama dalam keluarga serta perwakilan kelompok tani lokal. Kegiatan inti mencakup pemaparan materi mengenai prinsip sanitasi pangan yang baik dan benar sesuai standar, serta pentingnya penerapan sanitasi pangan pada tingkat rumah tangga untuk mendukung keamanan pangan keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan kombinasi metode presentasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik, seperti teknik cuci tangan yang benar, cara penyimpanan bahan pangan yang higienis, serta pencegahan kontaminasi silang. Untuk memperkuat pemahaman, peserta juga dibekali leaflet yang dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta dalam praktik maupun diskusi. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, masukan, serta pengalaman melalui sesi tanya jawab dan diskusi singkat. Feedback yang diperoleh dari peserta dicatat sebagai bahan perbaikan dan pengembangan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan metode ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkan sanitasi pangan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemampuan mempraktikkan teknik sanitasi pangan sesuai standar. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkan sanitasi pangan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kemuning Lor difokuskan pada edukasi sanitasi pangan yang terdiri dari dua pokok bahasan utama yaitu: 1) teknik sanitasi pangan yang baik dan benar sesuai standar, dan 2) pentingnya penerapan sanitasi pangan dalam rumah tangga untuk mendukung keamanan pangan keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan metode kombinasi berupa presentasi, demonstrasi, serta pembagian modul panduan dan leaflet sebagai bahan pembelajaran lanjutan di rumah.

Materi teknik sanitasi pangan menitikberatkan pada prinsip dasar kebersihan pangan. Peserta dikenalkan dengan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan alat masak dan peralatan makan, serta pentingnya memisahkan bahan makanan mentah dan matang untuk mencegah terjadinya kontaminasi silang. Dalam sesi demonstrasi, peserta diajak langsung mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar dan cara menyimpan bahan pangan yang aman. Respon masyarakat sangat positif, yang dapat dilihat dari keaktifan peserta mencoba ulang praktik yang ditunjukkan oleh fasilitator.

Materi kedua mengenai penerapan sanitasi pangan dalam rumah tangga menekankan bahwa keamanan pangan adalah bagian penting kesehatan. Peserta diberikan penjelasan bahwa makanan yang tidak higienis dapat menyebabkan *foodborne disease*, seperti diare dan keracunan makanan. Materi ini menekankan bahwa menjaga sanitasi pangan di rumah bukan hanya bermanfaat bagi keluarga sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara luas.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai pretest dan posttest yang memperlihatkan kenaikan nilai. Rata-rata nilai pretest peserta adalah 57,3 meningkat menjadi 84,1 pada posttest dengan kenaikan sebesar 46,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi pangan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Materi	Pretest	Posttest	Peningkatan (%)
1. Teknik sanitasi pangan sesuai standar			
a. Cara mencuci tangan yang benar	54	81	50,2
b. Kebersihan alat masak & peralatan makan	57	85	49,1
c. Penyimpanan bahan pangan dalam wadah tertutup	59	86	45,8
d. Pencegahan kontaminasi silang	58	85	47,8
2. Penerapan sanitasi pangan dalam rumah tangga			
a. Pentingnya sanitasi pangan bagi kesehatan	57	83	45,6
b. Dampak pangan tidak higienis terhadap kesehatan	59	84	42,4
c. Kebiasaan higienis di rumah tangga	59	85	44,1
Rata-Rata Keseluruhan	57,3	84,1	46,7

Selain peningkatan pengetahuan, diskusi interaktif juga memperlihatkan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Peserta aktif mengajikan pertanyaan terkait permasalahan sehari-hari, misalnya apakah mencuci tangan cukup dengan air saja atau harus selalu menggunakan sabun, serta apakah talenan, boleh digunakan secara bersamaan untuk memotong daging dan sayuran. Fasilitator menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan air saja tidak efektif karena kuman masih dapat menempel, sehingga diperlukan penggunaan sabun dan air mengalir, terutama sebelum mengolah makanan, setelah menggunakan toilet, dan setelah memegang bahan makanan mentah (Norfai & Abdullah, 2018). Paktik mencuci tangan dengan sabun sebagai langkah paling efektif dalam mencegah kontaminasi pangan dan penularan penyakit (Kemenkes *et al*., 2022). Terkait penggunaan talenan, fasilitator menekankan pentingnya pemisahan antara talenan untuk bahan mentah dan untuk makanan matang guna mencegah terjadinya kontaminasi silang yang dapat menyebabkan *foodborne disease* (Ulilalbab *et al*., 2024).

Dari hasil diskusi ini terlihat bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencoba mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan edukasi ini menyentuh kebutuhan nyata masyarakat. Keunggulan kegiatan ini adalah metode penyampaian yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh ibu rumah tangga. Namun, keterbatasannya adalah waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga pendampingan lanjutan masih diperlukan agar perubahan perilaku bisa bertahan dalam jangka panjang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemuning Lor

Bukti keberhasilan program terlihat dari peningkatan hasil tes, dokumentasi kegiatan, dan keterlibatan peserta dalam diskusi. Dengan adanya dukungan baik dari perangkat desa dan PKK, kegiatan ini memiliki potensi untuk dilanjutkan melalui kegiatan rutin seperti pertemuan posyandu atau PKK, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas. Dengan cara ini, peningkatan pengetahuan tidak hanya berhenti pada satu kegiatan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan sehat yang lebih berkelanjutan di masyarakat Desa Kemuning Lor.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kemuning Lor berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi pangan, terbukti dari peningkatan skor rata-rata pre-test 57,3 menjadi 84,1 pada post-test (meningkat 46,7%) serta partisipasi aktif peserta dalam diskusi. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan metode edukasi praktis berbasis kebutuhan lokal yang mampu menghubungkan teori sanitasi pangan dengan praktik sehari-hari. Manfaat yang dirasakan masyarakat adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan higienis yang dapat langsung diterapkan di rumah tangga, sedangkan kontribusi teoritiknya memperkuat bukti bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif meningkatkan perilaku higienis. Untuk keberlanjutan, disarankan kegiatan serupa dilakukan secara rutin dengan pendampingan jangka panjang agar kesadaran higienis lebih tertanam dan memberikan dampak nyata bagi kesehatan keluarga serta ketahanan pangan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama

Copyright © 2025 The Author(s)

kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada kader kesehatan dan masyarakat Desa Kemuning Lor yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program edukasi sanitasi pangan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih kepada Universitas Jember melalui Departemen Teknologi Hasil Pertanian yang telah memfasilitasi tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini.

Referensi

Deviatin, N. S., Twistiandayani, R., Rahmawati, D., Permatasari, E. D., Roshida, D. S., Nilamsari, N., Prameswari, R. D., Al Fanani, T., Handriyanto, C. F., Khiyaroh, Y., Ramadan, A. N., Cahyani, S. D., & Mahmudah, S. (2024). Sosialisasi Higiene dan Sanitasi pada Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(9), 1315–1320. https://doi.org/10.59837/nark7a82

Dewi, A., Astitiani, N. L. P. S., & Dewi, N. M. R. K. (2024). Pentingnya Keamanan Pangan Dalam Melindungi Konsumen Dari Berbagai Resiko Kesehatan. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271751747

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2020*.

Eka Desy Karismawati, Galuh Sitatorik, Nelli Nafidatul Isfanah, Anggraeta Ayu Fernanda, Arya Ulilalbab, & Sony Andika Saputra. (2024). Penyuluhan Keamanan Pangan pada Ibu Rumah Tangga di RT 05 RW 06 Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, *2*(3), 97–103. https://doi.org/10.61132/natural.v2i3.723

Jatmika, S. E. D., & Findriany, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Higiene Sanitasi Pengolahan Pangan Industri Rumah Tangga. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236628909

Jihan Labibah, Niken Purwidiani, Sri Handajani, & Mauren Gita Miranti. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Penerapan Sanitasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Sanitasi Dapur di Kelurahan Pucanganom Sidoarjo. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*(1), 905–928. https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4680

Kemenkes, Bappenas, & Unicef. (2022). Rencana Aksi Nasional Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kementrian Kesehatan RI, Kementrian PPN/Bapennas, Unicef*.

Khazanah, W. (2020). EDUKASI KEAMANAN PANGAN DI DAPUR RUMAH TANGGA. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journa*, *5*(1), 1–6.

Kurniasari, L., Rahayu, S., & Firgiyanto, R. (2021). Pemberdayaan Petani Lokal dalam Mengeksplorasi dan Mengidentifikasi Karakter Durian (Durio zibethinus Murr .) Unggul Lokal di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-7*, *7*(3), 203–211.

Norfai, & Abdullah. (2018). Efektifitas Penggunaan Sabun dalam Mencuci Tangan terhadap Jumlah Kuman. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *5*(2), 65–70.

Riyanto, R. A., Eris, F. R., Rusbana, T. B., Pamela, V. Y., Kusumasari, S., Nurtiana, W., Najah, Z., Putri, N. A., Wulandari, P., Nafisah, A., Putri, N. N., Ardiansyah, F., & Dzikribillah, M. D. (2021). Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Sehat dan Baik Kepada Warga Desa Sindangsari Kabupaten Serang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(02), 50–56. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1393

Ulilalbab, A., Juniarda, F., Aura Chayana, M., Suci Magfira, M., Ni'matus Sofa, U., Dwi Utami, N., & Triatmaja, N. (2024). Penyuluhan Risiko Kontaminasi Silang Di Rt 08 Rw 02

Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri. *Jurnal Abdikmas*, *5*(1), 61–69. https://doi.org/10.51158/2bwta520

WHO. (2021). Estimating the burden of foodborne diseases: A practical handbook for countries. In *World Health Organization*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240012264